

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 memperkirakan sebanyak 15 juta bayi lahir prematur setiap tahunnya dan terus meningkat. Persalinan prematur di Asia ditemukan sebanyak 6.907 per 1000 kelahiran (9,1%), sedangkan di Asia tenggara terdapat 1.271 persalinan prematur per 1000 kelahiran (11,1%) (Stacy dkk. 2010, hlm.2-3). Indonesia pada tahun 2015 menduduki peringkat kelima dunia dengan jumlah terbanyak persalinan prematur dengan ditemukannya 675.700 angka kejadian persalinan prematur. Persalinan prematur adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan ibu dibawah 37 minggu. Kelahiran bayi yang prematur dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup, seperti gangguan belajar, pengelihan dan pendengaran serta merupakan penyebab pertama kematian pada anak di bawah usia lima tahun yang diakibatkan oleh komplikasi dari persalinan prematur tersebut (WHO 2015, hlm.1).

Bayi prematur mempunyai risiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang lahir cukup bulan. Sistem organ yang belum matang mengakibatkan bayi kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim. Masalah lain persalinan prematur adalah gangguan perkembangan neurologi, mulai dari gangguan neurologis berat seperti kebutaan, gangguan pengelihan, dan tuli. Persalinan prematur juga dapat mengakibatkan gangguan seperti kelainan perilaku, kesulitan belajar dan berbahasa, gangguan konsentrasi/atensi, dan hiperaktif. Masalah yang diakibatkan persalinan prematur dapat mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Sulistiarini & Berliana 2016, hlm.110). Menurut Oxorn dan Forte, kematian dan gangguan kesehatan pada bayi merupakan akibat tersering terjadinya persalinan prematur. Kematian bayi meningkat 74% bila disertai dengan berat badan bayi lahir yang rendah. Bayi dengan persalinan prematur rentan terhadap kompresi kepala, yang disebabkan oleh tulang tengkorak yang lunak dan jaringan otak yang masih belum matang. Perdarahan *intracranial* pada persalinan prematur lima kali lebih sering terjadi

dibandingkan dengan persalinan aterm dan bisa mengakibatkan *cerebral palsy* pada bayi. Kejadian tersebut sering diakibatkan oleh anoksia. Risiko terjadinya anoksia pada bayi 12 kali lebih besar pada bayi persalinan prematur (Agustiana 2012, hlm.1).

Faktor risiko persalinan prematur terbagi menjadi tiga yaitu, penyakit diluar kehamilan, sebelum kehamilan, dan selama kehamilan. Faktor penyakit diluar kehamilan terdiri dari: penyakit ginjal, hipertensi, diabetes mellitus, penyakit hati, kelainan anatomi uterus, dan penyakit jantung. Faktor sebelum kehamilan terdiri dari: paritas, usia, pendidikan, jarak kehamilan, *antenatal care*, riwayat persalinan prematur, kehamilan kembar, riwayat abortus, pekerjaan, ras, dan gizi. Terakhir, faktor selama kehamilan yang terdiri dari: preeklampsia, ketuban pecah dini, serviks inkompeten, anemia, infeksi, dan perdarahan antepartum. (Ida Bagus Gde dkk. 2007, hlm.432 ; Krisnadi 2009, hlm.43-60 ; Krisnadi dan anwar 2013, hlm.113-114)

Penelitian oleh Paembonan dkk. (2014), menunjukkan bahwa riwayat persalinan prematur dan preeklampsia memiliki hubungan dengan persalinan prematur, sedangkan anemia dan persalinan kembar tidak terdapat hubungan dengan persalinan prematur. Di sisi lain, Rahmawati (2013) mengatakan bahwa anemia memiliki hubungan dengan persalinan prematur, sedangkan usia tidak. Penelitian lain oleh Sulistiarini dan Berliana (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *antenatal care* dan usia dengan persalinan prematur. Agustiana (2012), menunjukkan hasil bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan prematur adalah preeklampsia, plasenta previa, ketuban pecah dini, dan usia beresiko.

Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan merupakan rumah sakit rujukan di daerah Tangerang Selatan dan sekitarnya. Berdasarkan data dari RSU Tangerang Selatan kasus persalinan prematur ditemukan sebesar 12% pada tahun 2015, namun belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan persalinan prematur di RS ini. Peneliti tertarik untuk meneliti di RSU Tangerang Selatan karena angka kejadian persalinan prematur setiap tahunnya terjadi peningkatan di Tangerang Selatan yang merupakan tempat tinggal peneliti dan di RSU Tangerang Selatan belum ada penelitian terhadap persalinan prematur.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran faktor penyakit diluar kehamilan, faktor sebelum kehamilan, dan faktor ibu selama kehamilan pada ibu yang memiliki persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015
- b. Mengetahui hubungan faktor penyakit diluar kehamilan terhadap kejadian persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015.
- c. Mengetahui hubungan faktor sebelum kehamilan terhadap kejadian persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015.
- d. Mengetahui hubungan faktor ibu selama kehamilan terhadap kejadian persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015.
- e. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan pada tahun 2015

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi terhadap persalinan prematur dan faktor-faktor risikonya.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, ilmu pengetahuan, dan kewaspadaan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor risiko terjadinya persalinan prematur, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan, dengan cara rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care*.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan, informasi, dan acuan untuk rumah sakit dalam upaya promosi kesehatan ibu dan anak dan mencegah terjadinya persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan.

c. Bagi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta sehingga mahasiswa lain dapat menggunakannya sebagai bahan referensi pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan persalinan prematur di RSUD Tangerang Selatan.